

PENGENALAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI MELALUI TEMA KESEHATAN - Bambang Abdul Syukur

by Bambang Abdul Syukur

Submission date: 09-Mar-2023 10:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2032641631

File name: PENGENALAN_BAHASA_INGGRIS_PADA_ANAK_USIA_DINI_3.docx (51.53K)

Word count: 2707

Character count: 18024

PENGENALAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI MELALUI TEMA KESEHATAN

Bambang Abdul Syukur¹, Agnes Sri Harti²

¹Program Studi Keperawatan Program Diploma 3, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma
Husada Surakarta, Surakarta

²Program Studi Keperawatan Program Diploma 3, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma
Husada Surakarta, Surakarta

1

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak di Desa Wisata Sumberbulu, Karanganyar untuk menumbuhkan minat, kecintaan, dan motivasi anak sejak dini dalam menguasai bahasa Inggris. Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Focus Group discussion* (FGD) dengan metode teori dan praktek mengajar secara langsung melalui observasi, wawancara, pemetaan, monitoring dan evaluasi. Konsep *Teaching English for Young Learners* (TEYL) digunakan dalam mengatasi permasalahan mitra. Materi bersifat *concrete object* yang berupa kosakata keseharian anak-anak untuk mempermudah pemahaman peserta. Selain itu, penyampaian materi melalui gerak dan lagu untuk menghidupkan suasana bermain bagi anak. Hasil kegiatan menunjukkan minat anak dalam bahasa Inggris, hal tersebut dapat dilihat dari respon anak-anak yang antusias dalam melafalkan kosakata Bahasa Inggris secara alami. Sehingga, masyarakat mulai sadar bahwa kemampuan berbahasa Inggris aktif akan membawa dampak positif dalam kehidupan (*life skills*) dan keberlangsungan Desa Wisata Sumberbulu.

1

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bahasa Inggris, Pengenalan.

Abstract

The community service aimed to introduce English to the young learner in the tourist village of Sumberbulu, Karanganyar. It was an effort to improve children's interest, passion, and motivation in mastering English. The approach utilized Focus Group Discussions (FGD) and direct teaching through observation, interviewing, mapping, monitoring and evaluating. The concept of Teaching English for Young Learners (TEYL) was adopted to solve partners' problems. The materials were concrete objects of children's daily vocabularies to facilitate their perception. In addition, the material is conveyed through movement and songs to enliven the playing atmosphere for children. The results of the activity showed children's interest in English. It could be recognized from the children's responses who were enthusiastic about reciting English vocabulary naturally. Thus, the community is starting to realize that the ability to speak English actively will have a positive impact on life skills and the sustainability of the Sumberbulu Tourism Village.

Keywords: English, Introduction, Young Learners.

PENDAHULUAN

2

Desa Sumberbulu yang terletak di dusun Pendem, Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah merupakan desa wisata yang mengung- kung konsep kearifan local, bertumpu pada tradisi budaya pelestarian alam dan

pertanian, dengan mengedepankan prinsip-prinsip wisata ramah serta berpedoman pada *Community-Based Tourism*. Suasana desa yang dipenuhi semilir angin, riak air, lembah hijau yang luas, flora dan fauna khas pedesaan, serta tradisi kuat yang berbalut pola budaya masyarakat agraris menambah pesona dan daya tarik desa Sumberbulu dalam mengukuhkan dirinya sebagai Desa Wisata yang diresmikan pada tahun 2019. Besarnya potensi desa wisata ini telah menarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjunginya.

Berbagai paket wisata ditawarkan oleh pemandu wisata seperti Paket *Sumberbulu Experience* yang meliputi wisata edukasi, baik pertanian organik, biogas, kerajinan, *cooking class* dan pembuatan jamu tradisional. Kemudian, Paket *Sumberbulu Adventure Etnic* yang berisi kesenian seperti lesung, reog dan tari. Serta Paket *Sumberbulu Adventure Journey* dan *outbound* serta *training*.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala dusun dan tokoh masyarakat Desa Sumberbulu menemukan beberapa informasi dan kondisi nyata di lapangan. Pertama, kedatangan wisatawan asing di desa wisata ini merupakan kerjasama antara pengelola desa wisata dan berbagai biro wisata dimana masalah komunikasi antara warga masyarakat dengan wisatawan yang asing yang datang berkunjung dan bahkan menginap dengan segala kebutuhan makan dan minum di desa wisata Sumberbulu ini telah dijabatani oleh pemandu wisata dari biro wisata masing-masing. Kedua, Sebagian besar warga masyarakat berprofesi di bidang pertanian dan perkebunan dengan latar belakang Pendidikan SD sampai SMA. Adapun para pemuda yang telah lulus SMA, sebagian besar merantau ke kota besar dan beberapa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi diluar kota. Ketiga, letak desa yang cukup jauh dari pusat kota mengharuskan warga untuk melakukan perjalanan yang cukup jauh untuk mendapatkan berbagai sarana penunjang seperti pasar, minimarket, kepengurusan data kependudukan, dan akses pendidikan pada tingkat SMA/SMK dan kursus pelatihan.

Seiring berjalanya waktu, desa wisata ini akan terus berkembang dengan berbagai inovasi yang telah direncanakan oleh pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten. Sehingga, Keberadaan desa wisata harus didukung oleh potensi yang ada, termasuk sumber daya manusianya. Salah satunya adalah para

generasi muda/anak-anak usia dini yang nantinya akan berperan dalam pengembangan desa wisata dimasa depan melalui penguasaan keterampilan bahasa asing sejak usia dini.

Konsep *Teaching English for Young Learners (TEYL)* sedang berkembang di Indonesia. Hal ini dapat digambarkan melalui meningkatnya jumlah sekolah dasar di seluruh pelosok negeri yang menawarkan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. Tingginya jumlah anak yang belajar bahasa Inggris juga menjadikan Indonesia sebagai negara kedua setelah China yang memiliki jumlah anak belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing terbesar di sekolah dasar (Arumsari et al., 2017). Namun, belum semua elemen masyarakat sadar akan pentingnya bahasa Inggris termasuk warga masyarakat di desa Sumberbulu, Adapun beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris yang ditemui di masyarakat terutama yaitu aspek motivasi belajar, kemampuan dasar bahasa Inggris, sarana prasarana, materi pembelajaran dan lingkungan belajar. Selain itu, kurangnya pengetahuan bahasa Inggris juga mempengaruhi penanaman minat belajar anak. Ditambah lagi, stereotip negatif bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang sulit dipelajari (tulisan tidak sama dengan pelafalanya) membuat mereka kurang tertarik untuk belajar bahasa Inggris (Dharma et al., 2021). Sehingga, Tim PkM UKH menawarkan solusi untuk membantu masyarakat Desa Sumberbulu melalui kegiatan pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini sehingga mereka lebih memahami fungsi/peranan keterampilan bahasa asing untuk saat ini maupun di masa mendatang.

Pengenalan bahasa Inggris sejak dini didasarkan pada filosofi pedagogik bahwa semakin dini dipaparkan bahasa sasaran, maka semakin cepat anak menguasainya (Harmer dalam Anisarahma & Safrina, 2019). Selain itu, usia dini merupakan *golden age* untuk memperoleh dan mempelajari bahasa. Krashen (dalam Amiruddin & Jannah, 2021) menambahkan bahwa pada usia *golden age* anak memiliki daya tangkap atau pemahaman yang lebih cepat dalam *phonetic* dan *phonology*. Sehingga, mereka dapat memperoleh *input* secara cepat dalam penguasaan bahasa Inggris. Hal tersebut didukung oleh Christina (dalam Asmin, 2015) bahwa usia dua sampai tujuh tahun paling cepat memahami bahasa Inggris

jika mereka terbiasa menggunakan kosakata atau ungkapan dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, menguasai bahasa Inggris menjadi prasyarat penting, terutama bagi generasi muda, untuk mempersiapkan mereka menghadapi perkembangan teknologi dan kemajuan zaman.

Hadirnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, membimbing anak untuk mengenal bahasa Inggris sejak dini. *Kedua*, menumbuhkan ketertarikan anak untuk belajar bahasa asing khususnya Bahasa Inggris, yang sesuai dengan perkembangan usia anak dengan mengedepankan hakikat belajar anak yang dirancang lebih mudah dan menyenangkan seperti belajar sambil bermain. *Ketiga*, memberi pengertian kepada orangtua akan fungsi dan manfaat belajar bahasa Inggris sejak usia dini. Dan *keempat*, mendorong semangat orangtua untuk memotivasi putra dan putrinya untuk mulai belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Capaian dari kegiatan ini adalah penanaman memori yang baik pada anak-anak tertarik dan termotivasi menguasai bahasa Inggris sejak dini. Semakin tinggi rasa senang dan rasa ingin belajar bahasa Inggris, semakin nyata tindakan yang akan dilakukan untuk memenuhi rasa tersebut (Safitri et al., 2022). Di samping itu, secara umum masyarakat Desa Sumberbulu menyadari bahwa penguasaan bahasa Inggris secara aktif akan membawa dampak positif terhadap keberlangsungan Desa Wisata.

Harapan kedepannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak sehingga mampu melayani banyak wisatawan yang tertarik berwisata kesana terutama wisatawan asingnya. Sehingga, Desa wisata Sumberbulu lebih dikenal masyarakat Internasional,

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada di desa wisata Sumberbulu. Sedangkan metode eksperimental termasuk metode belajar mengajar partisipatif dimana peserta didik melakukan

percobaan, demonstrasi proses, dan hasil percobaan (Hastuti & Roviati, 2021). Pendekatan *Focus Grup Discussion* bersama warga, tokoh masyarakat dan pemerintah desa juga digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui diskusi dan tanya jawab dengan pemangku kepentingan. Dari hasil diskusi tersebut, tim pengabdian masyarakat merangkum dan mengambil kesimpulan dalam perencanaan pelaksanaan program.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap pengalaman dan sikap peserta. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada partisipan. Selain wawancara, tim pengabdian juga memperoleh data tambahan melalui pendokumentasian selama proses pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. Kemudian, guna mengukur ketercapaian tujuan dalam pengabdian masyarakat ini, digunakan *checklist* ketercapaian peserta dalam memahami Bahasa Inggris.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, tahap awal/*planning*/perencanaan yang terdiri dari survei dan sosialisasi program PkM, koordinasi dengan Kadus Sumberbulu tentang rencana program pengenalan Bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini, memberikan undangan kepada warga masyarakat, dan mendata anak-anak di dusun Sumberbulu sebagai peserta.

Tahapan selanjutnya adalah aplikasi kegiatan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan mempresentasikan kosakata, frasa, klausa, kalimat serta ekspresi bahasa Inggris terhadap objek yang nyata, dapat disentuh, dan dirasakan oleh anak usia dini melalui manipulasi kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir adalah tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui diskusi untuk mendapatkan kritik dan saran demi keberlanjutan kegiatan ini serta manfaat kegiatan PkM yang telah dilaksanakan. Hal ini menjadi bahan evaluasi tim PkM dalam rangka mensosialisasikan pentingnya keterampilan berbahasa Inggris di era globalisasi, khususnya pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang disajikan dalam program pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini dilaksanakan di Rumah Revolusi Mental (WCS) yang berlokasi di Dusun Sumberbulu, Desa Pendem, Kec. Mojogedang, Karanganyar, Sumberbulu, Pendem, Kec. Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. PKM ini merupakan bagian dari kegiatan PKM bersama melalui kerjasama antara Program Studi Keperawatan Program Diploma 3 Universitas Kusuma Husada Surakarta, Puskesmas Mojogedang, dan Pemerintah Desa Sumberbulu dan dilaksanakan pada hari jumat, 23 Desember 2022 yang dimulai dari jam 08:00 – 11:30 WIB. Program tersebut dirancang untuk mengedukasi warga masyarakat dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Salah satu kegiatan di bidang pendidikan yaitu pengenalan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Kegiatan dimulai dengan perkenalan diri para pengabdian/pemateri dan menyampaikan secara singkat maksud dan tujuan kedatangan tim PkM UKH di Desa Sumberbulu beserta tahapan kegiatannya. PKM dimulai dengan paparan pentingnya bahasa Inggris pada saat ini, dimana teknologi informasi yang berkembang secara masif kepada peserta. Kemudian, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang bersifat *concrete object* serta bahasa Inggris dasar yang mempermudah peserta (anak usia dini) memahami materi yang disampaikan. Tahapan kegiatan tersebut dapat dilihat di table 1.

Tabel 1 Tahapan kegiatan PKM.

No.	Tahapan Kegiatan PKM
1	Pembukaan PKM- Perkenalan dan sosialisasi maksud dan tujuan kegiatan PKM.
2	Pelaksanaan PKM- pengenalan bahasa inggris untuk anak usia dini di Rumah Revolusi Mental (WCS)
3	Penutupan PKM- Penyampaian hasil dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Periode paling sensitif terhadap bahasa dalam kehidupan seseorang adalah antara usia dua sampai tujuh tahun dimana pada rentang usia tersebut anak memiliki memori yang sangat baik dalam menyerap berbagai macam sumber

informasi termasuk bahasa Inggris. Sehingga, periode ini harus dimanfaatkan secara maksimal. Periode ini anak belum berpikir abstrak sehingga anak di usia ini lebih mudah belajar jika melibatkan penggunaan benda yang konkrit daripada sekedar kata-kata (Khairani, 2019). Berdasarkan teori tersebut, merupakan waktu yang tepat apabila anak usia dini mulai diperkenalkan bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing tentunya memiliki perbedaan dengan Bahasa Indonesia ataupun bahasa asal peserta sehingga keberhasilan proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap dengan pemilihan materi yang disesuaikan dengan usia anak dalam perkembangan kognitif bahasa anak serta situasi belajar yang menyenangkan.

Di sisi lain, usia dini adalah masa bermain bagi anak dimana setiap dari mereka memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sehingga, pendekatan yang sesuai dengan dunia bermain anak akan mempermudah proses penyampaian materi menjadi lebih menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah bahasa yang benar ditambah dengan materi yang bersifat *routine and pattern* dengan kosakata keseharian dan nyata. Peserta diberikan pengenalan bahasa Inggris tentang kosakata (*vocabularies*) dengan pelafalan yang sesuai dengan *native speaker* dengan tema kesehatan khususnya kegiatan mencuci tangan/*personal hygiene*. Waktu atau kesempatan menirukan pengucapan kosa kata yang dikombinasikan dengan lagu dan praktik melalui alat peraga sederhana juga diberikan untuk meningkatkan motivasi dan keikutsertaanya. Adapun topik materi yang diberikan antara lain: *Part of the body*, *Part of hands*, dan *handwashing*. Kemudian, lagu berbahasa Inggris yang digunakan adalah *Head-Shoulder-Knees-and-Toes* dan *Wash Your Hand Song*.

Pemilihan topik dan materi pembelajaran disesuaikan dengan keseharian peserta dan latar belakang pengetahuannya. Sehingga, digunakanlah materi Bahasa Inggris tentang bagian-bagian tubuh manusia dan cuci tangan. Hal ini dimaksudkan agar peserta lebih mudah dalam mengenali kosa kata dalam topik-topik tersebut sehingga mempermudah pula dalam mengungkapkan kembali dalam Bahasa Inggris.

Pembelajaran juga dilaksanakan berdasarkan tema tertentu, dalam kesempatan ini menggunakan tema kesehatan. Tim pengabdian/pemateri akan lebih fokus dalam aktifitas pembelajaran yang praktis dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tema-tema tersebut, pembelajaran tidak lepas dari budaya/bahasa setempat. Sehingga, dalam proses pengembangan kesadaran budaya peserta terhadap bahasa asing yang dipelajarinya, budaya asal juga harus diungkapkan dalam proses pembelajaran untuk mengenalkan anak-anak tentang multikulturalisme (Putra, 2018).

Dalam prosesnya, penyampaian materi menggunakan pendekatan yang sejalan dengan tujuan pengenalan bahasa yaitu anak dapat menggunakan Bahasa tersebut sesuai kaidah bahasa yang digunakan, percaya diri dalam menyampaikan pandangannya dan mengkomunikasikannya kepada orang lain. Sehingga, *music and movement* berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang mampu menyajikan materi secara menarik dan menyenangkan yang menumbuhkan rasa senang belajar sehingga mempermudah anak dalam memahami suatu materi ajar. Musik dan gerakan adalah metode yang sangat efektif terutama untuk anak-anak dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. (Khairani, 2019). Anak dibawa untuk menirukan dan memperagakan suatu gerakan yang sesuai dengan makna lagu yang dinyanyikan sehingga belajar menjadi suatu aktifitas yang sangat menyenangkan dan mengarah pada *autonomous learning* atau belajar secara alami. Beberapa peserta sebenarnya sudah mengenal atau mengetahui materi yang diberikan, namun tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan dan berbicara di depan teman-teman mereka.

Hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kegiatan telah menggugah antusias peserta mengenal dan mempraktikkan bahasa Inggris. Melalui pengabdian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan rasa percaya diri pada anak. Disamping itu, peserta akan lebih semangat dan termotivasi untuk menambah kosakata baru dengan tema dan topik lainnya. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengenalan bahasa Inggris pada

anak usia dini antara lain: *Pertama*, ketercapaian peserta. *Kedua*, ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Ketiga*, Ketercapaian target materi yang telah direncanakan. *Keempat*, antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Dan *kelima*, penguasaan materi oleh peserta.

Dua belas (12) anak usia dini yang didampingi oleh mahasiswa Diploma 3 Keperawatan, Universitas Kusuma Husda Surakarta menjadi peserta kegiatan PkM. Dengan demikian, target peserta yaitu anak usia dini telah tercapai. Secara umum, ketercapaian tujuan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini tergolong baik dengan materi telah tersampaikan kepada peserta sesuai perencanaan. Selain itu, para peserta juga berkesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara lisan dan praktik. Keterbatasan waktu yang disediakan membuat tidak semua peserta mempraktikkan materi yang disampaikan untuk menjadi *autonomous learning*. Namun berdasarkan hasil kegiatan dan antusiasme peserta dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ini telah tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini di Rumah Revolusi Mental (WCS) Karanganyar tergolong baik. Materi telah diberikan secara utuh dan dipahami dengan baik oleh peserta yang dibuktikan dengan partisipasi aktif dan munculnya beberapa pertanyaan atau materi lain yang masih berhubungan dengan tema/topik yang ada. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari factor-factor di atas, tetapi juga dari *feedback* atau respon peserta baik verbal maupun non-verbal setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan update informasi bagi anak dan orangtua untuk memiliki keterampilan berbahasa Inggris. Sehingga, hal ini akan merubah perspektif negatif masyarakat bahwa bahasa Inggris sulit dipelajari. Selain itu, mereka akan menyadari fungsi dan peranan pentingnya bahasa Inggris di era globalisasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dengan tema Kesehatan di Rumah Revolusi Mental (WCS) Desa Wisata Sumberbulu, Karanganyar telah berjalan sesuai perencanaan.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yang terbatas pada pengetahuan dasar terhadap kosa-kata Bahasa Inggris dalam konteks sehari-hari peserta. Pembelajaran dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa teknik seperti penggunaan nyanyian/lagu dan tarian/gerakan dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak untuk menciptakan suasana bermain yang menumbuhkan rasa antusiasme untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbahasa asing khususnya Bahasa Inggris akan sangat diperlukan dalam penguasaan ilmu pengetahuan, menciptakan jejaring sosial dan kesempatan karir yang lebih baik. Sehingga, hal tersebut memotivasi berbagai kalangan untuk mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemerintah desa Sumberbulu, warga masyarakat dan Puskesmas Mojogedang Karanganyar yang telah memberi kesempatan, tempat serta waktu kepada tim pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ¹⁰ Prodi Keperawatan Program Diploma 3 Universitas Kusuma Husada Surakarta atas dukungan finansial terhadap kegiatan pengabdian ini.

PENGENALAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI MELALUI TEMA KESEHATAN - Bambang Abdul Syukur

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	7%
2	www.msn.com Internet Source	2%
3	erniluthfiyah.blogspot.com Internet Source	2%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	adoc.pub Internet Source	1%
6	jadesta.kemenparekraf.go.id Internet Source	1%
7	stp-mataram.e-journal.id Internet Source	1%
8	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	1%
9	journal.ikipgriptk.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.ukh.ac.id Internet Source	1 %
11	journal.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
12	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	1 %
13	ejournal.unma.ac.id Internet Source	1 %
14	sabyan.org Internet Source	1 %
15	docplayer.info Internet Source	1 %
16	ejournal.ihdn.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On